

**PENANAMAN NILAI AGAMA DAN MORAL YANG BERBEDA PADA
ANAK USIA DINI DI TK DHARMA WANITA LIMA PULUH
KABUPATEN BATU BARA**

Yusnani Batu Bara

Program Studi Anak Usia Dini Sekolah Tinggi Agama Islam Panca Budi
Yusnanibatubara3@gmail.com

Neni Afriani

Program Studi Anak Usia Dini Sekolah Tinggi Agama Islam Panca Budi
neniafriani304@gmail.com

Muhammad Wahyudi

Sekolah Tinggi Agama Islam Panca Budi Perdagangan
dosen.muhammad.wahyudi@staipancabudi.ac.id

Abstract

Instillation of religious and moral values is a very important part that can shape the character of children from children's self-development that has been formulated in the development of aspects of child development. The process of instilling religious and moral values in children begins early, because this period tends to be more effective and easier to get used to in children so that it becomes a good habit in the future. The strategies of teachers in Dharma Wanita Kindergarten in nurturing religious and moral values are carried out through routine activities that are carried out every day starting from the child coming until the child is picked up by his parents, which includes: Activities to say greetings, pray before studying, pray before and after meals, activities to play together with mutual respect for others, inculcate honesty, love each other, and instill tolerance so as not to distinguish between friends. activities of reading short surahs and daily prayers and prayers, iqro reading activities and learning to know the creator with friends.

Keywords: Inculcation of different religious and moral values in early childhood

Abstrak

Penanaman nilai agama dan moral merupakan bagian yang sangat penting dapat membentuk karakter anak dari pengembangan diri anak yang telah dirumuskan dalam pengembangan aspek perkembangan anak. Proses penanaman nilai agama dan moral kepada anak di mulai sejak dini, karena masa tersebut cenderung lebih efektif dan lebih mudah dibiasakan pada anak agar menjadi kebiasaan baik di kemudian hari. Adapun strategi guru di TK DHARMA WANITA dalam penanaman nilai agama dan moral di lakukan melalui kegiatan rutinitas yang dilakukan setiap hari dimulai anak datang sampai anak dijemput oleh orang tuanya yaitu meliputi: kegiatan mengucapkan salam, berdoa sebelum belajar, berdoa sebelum dan sesudah makan, kegiatan bermain bersama dengan saling menghormati sesama, penanaman sifat jujur, saling menyayangi sesama teman, dan menanamkan sifat toleransi agar tidak membedakan membedakan

teman .kegiatan membaca surah pendek dan doa harian serta sholawat, kegiatan membaca iqro serta belajar mengenal pencipta bersama teman.

Kata Kunci: Penanaman nilai agama dan moral yang berbeda pada anak usia dini

Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu proses memberikan nilai-nilai, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara berkesinambungan untuk memelihara identitas individu yang berpendidikan agar mampu menjadi anak bangsa yang cerdas. Proses pendidikan dalam diri manusia terjadi secara bertahap dalam pembentukan pribadi baik dalam aspek rohani maupun aspek jasmani .¹

Penanaman pengetahuan nilai agama dan moral ialah penanaman bekal yang sangat urgen bagi anak, pendidikan tersebut harus didapatkan secara keseluruhan baik anak yang hidup di kota ataupun di desa terpelosok. Pendidik memiliki peran aktif dalam menanamkan nilai-nilai agama dan moral bagi anak terutama dalam hal ibadah, berdoa dan menghormati sesama.²

Dalam surat Al- Maidah ayat 67 telah dijelaskan akan pentingnya mengajarkan ilmu agama khususnya pada anak usia dini

يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ ۚ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ ۗ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ

Artinya: “Wahai Rasul! Sampaikanlah apa yang diturunkan Tuhanmu kepadamu. Jika tidak engkau lakukan (apa yang diperintahkan itu) berarti engkau tidak menyampaikan amanat-Nya. Dan Allah memelihara engkau dari (gangguan) manusia. Sungguh, Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang kafir.”³

Pendidikan di usia dini ialah bentuk dari suatu penyelenggaraan pendidikan dalam rangka pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan daya pikir, kecerdasan sosial emosional, kecerdasan spiritual, kecerdasan komunikasi anak serta penumbuhan sikap dan perilaku sesuai dengan nilai agama yang dianut

¹ Sari, K. M. komala, & Herni. 2020. *Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di SMA Al-Mannan Tolitolo*. Jurnal Penelitian, 2(2), 89–93.

² Pertiwi, D., Syafrudin, U., & Drupadi, R. 2021. *Persepsi Orang Tua Terhadap Pentingnya Baca Tulis Hitung untuk Anak Usia 5-6 Tahun*. PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Din, 4(2), 62–69. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v4i02.5875>

³ Surat Al- Maidah Ayat 67

dan bertahap sesuai usia anak . Karena usia ini merupakan usia dimana puncaknya keemasann dalam perkembangan anak yang memerlukan sentuhan dan kehangatan yang sangat di butuhkan anak dalam menerima pendidikan .⁴

Upaya yang dapat dilakukan pendidik yang memiliki peran yang sangat penting di dalam suatu lembaga adalah dengan membiasakan anak berperilaku sesuai nilai-nilai agama dan moral. Moral merupakan petunjuk mengenai baik atau buruk yang akan diterima melalui perbuatan, sikap, kewajiban, akhlak serta budi pekerti seseorang. Pendidik juga berperan sebagai fasilitator yang mampu memfasilitasi semua kebutuahn anak untuk menunjang perkembangan anak dalam kegiatan belajarnya yaitu seperti pembiasaan tersebut dapat dilakukan guru melalui rutinitas harian di sekolah . Pendidik atau guru dapat membiasakan anak dalam kegiatan rutin dan keteladan agar mampu menanamkan serta menumbuhkan nilai-nilai agama dan moral kepada anak. Guru dapat merancang kegiatan harian sesuai dengan kebutuhan di lingkungan dengan memperhatikan jenis-jenis kegiatan apa yang dapat dibiasakan kepada anak yang sesuai usia 0-6 tahun. Melalui kegiatan yang menyenangkan akan memberikan dampak yang positif bagi anak dalam penumbuhan nilai-nilai agama untuk dirinya. Penumbuhan tersebut salah satunya dapat dilakukan oleh guru di sekolah. Adapun tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui strategi guru dalam menanamkan nilai agama dan moral pada anak yang berbeda agama di TK Dharma Wanita Di Lima Puluh Kabupaten Batu Bara.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah model penelitian yang beorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Penelitian jenis ini lebih kepada penggambaran kondisi nyata yang ada pada suatu subjek. Dalam penelitian deskriptif kualittaif cara penjabarannya menggunakan dan mengutamakan gambaran data melalui kata-kata, yaitu menggunakan teknik pengumpulan data yang digunakan melalui observasi,wawancara dan dokumentasi. Pemerolehan data dari dua sumber yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan asal data dari lapangan

⁴ Inawati, A. 2019. *Strategi Pengembangan Moral dan Nilai Agama Untuk Anak Usia Dini Strategi Pengembangan Moral dan Nilai Agama Untuk Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan Anak*, 03(01).

yang diperoleh melalui wawancara kepala sekolah dan 1 guru kelas, yang merupakan informan dalam penelitian ini, selanjutnya data sekunder yaitu pemerolehan data dari berbagai temuan dari kajian literatur pustaka. Sedangkan teknik analisis data dilakukan menjadi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Pembahasan

1. Penanaman Nilai Agama dan Moral pada Anak Usia Dini

Agama secara istilah adalah suatu praktik perilaku tertentu yang berhubungan dengan sistem kepercayaan yang dinyatakan oleh institusi tertentu dan dianut oleh anggotanya. Segala bentuk perilaku ataupun tindakan yang harus dikerjakan oleh seseorang merupakan arahan dari sistem agama yang dianutnya. Agama juga dapat diartikan dengan pedoman hidup bagi setiap individu.⁵

Perkembangan agama pada diri manusia ialah serangkaian pemahaman tentang cara berperilaku yang baik serta cara menjauhi perilaku yang dilarang oleh keyakinan yang di anutnya. Moral merupakan ajaran mengenai baik atau buruk yang akan diterima melalui perbuatan, sikap, kewajiban, akhlak serta budi pekerti seseorang. Adapun menurut Alian B. Purwakania Hasan moral didefinisikan sebagai suatu kapasitas yang dimiliki seseorang gara mampu membedakan antara yang benar dan yang salah untuk dapat bertindak berdasarkan konsep keyakinan yang benar dengan demikian akan mendapat penghargaan diri setelah melakukan yang benar dan mendapat rasa malu ketika melakukan perbuatan yang melanggar aturan. Sedangkan moral menurut Desmita ialah suatu perkembangan yang berhubungan dengan aturan dan konvensi tentang melakukan sesuatu sebagaimana seharusnya dalam berkomunikasi dengan orang lain. Proses penanaman nilai agama dan moral terhadap anak dapat di mulai sejak dini. Masa tersebut cenderung lebih efektif dan lebih efisien.⁶

⁵ Indriani, M. P., Tagupia, J. K., & Oentoe, F. J. A. 2021. *Peran Guru Dalam Menggunakan Model Belajar Mengajar di SD GMIM TOMPASO BARU*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1).

⁶ Maziyah, N., Rais, R., & Kiswoyo. 2019. *Analisis Nilai Spiritual dalam Pembentukan Karakter pada Buku Cerita Rakyat Karya Wirodarsono*. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 2(1), 11–18.

Dimana diusia ini anak mulai bermain dan mengembangkan aspek sosialnya dalam bergaul dilingkungan luar dengan pemahaman sudah mulai bisa menerima nasihat dari orang dewasa. Penanaman nilai-nilai agama kepada anak adalah suatu keharusan yang diberikan kepada anak baik di pendidikan formal maupun nonformal karena hal tersebut adalah tema utama didalam pendidikan anak usia dini . Anak mempelajari prinsip-prinsip moral, pengetahuan keagamaan, kebiasaan dalam masyarakat dengan aturan yang mudah untuk dipahami oleh anak yang diwajibkan serta memahami praktik ibadah tersebut dari lingkungan keluarga dan sekolah. Pengembangan moral dalam wujud untuk membentuk karakter anak dipengaruhi juga oleh lingkungan sekolah. Sekolah adalah lembaga pendidikan yang menuntun anak dalam upaya memberikan pengenalan serta bimbingan nilai agama dan moral. Di sekolah anak memiliki role modelnya sendiri yaitu guru, guru berperan dalam meneruskan kebiasaan berfaedah terhadap mereka sesuai dengan nilai-nilai agama dan moral yang berlaku. Pembiasaan untuk berbuat baik tersebut di upayakan sejak dini karena usia dini ialah masa yang urgen bagi pendidik dalam menanamkan dan meluruskan pemahaman yang benar kedalam jiwa anak, Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Hesti S.H selaku Kepala sekolah di TK Dharma Wanita di Lima Puluh Kabupaten Batu Bara tentang , Bagaimana cara menanamkan nilai Agama dan moral kepada anak-anak dilakukan melalui pembiasaan dalam kegiatan rutinitas mulai dari anak masuk kesekolah hingga anak-anak dijemput oleh orang tua.dimulai mengucapkan salam kepada anak dalam penyambutan ,berdoa sesuai agama masing masing anak saat memulai pelajaran . untuk yang beragama islam membaca doa doa . dan bagi anak yang menganut agama kristen guru hanya memberikan pembelajaran global tentang pembelajaran agama kristen tersebut ,contoh nya menanamkan sifat jujur kepada anak anak , saling menyayangi teman , menghormati guru,dan tidak luput ari penanaman sifat toleransi kepada anak tidak membedaana teman . karena Penanaman nilai agama dan moral pada anak ialah langkah awal bagi pembentukan karakter anak bangsa yang mulia yang tercermin dalam perilaku baiknya dalam kehidupan sehari-hari dan dalam bermasyarakat . Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Dina selaku guru di TK Dharma Wanita, keberhasilan pembiasaan kepada anak tidak lepas faktor pendukung dalam menanamkan nilai agama dan moral kepada anak karena guru selalu membiasakan untuk mencontoh perbuatan baik yang dicontohkan, guru memerankan peran aktif

dalam memberi anak contoh-contoh yang baik, karena guru adalah panutan mereka, karena guru adalah model yang akan dicontoh anak . menurut ibu Dina sebagai guru Di TK DHARMA WANITA Strategi yang digunakannya dalam penanaman nilai agama dan moral pada anak usia dini ialah bagi agama islam dengan menghafalkan kepada anak surat –surat pendek dalam alqur’an , membaca doa doa yang ada dalam islam seperti doa makan , doa keluar rumah , doa orang tua ,dan lain lain . tetapi jika untuk anak yang beragama kristen karena ibu Dina juga ber agama islam , jadi ibu Dina biasanya hanya memberikan pengetahuan global yang seperti contoh , menanamkan sifat jujur , menanamkan sifat kasih sayang kepada sesama teman ,dan orang tua , menghormati guru , dan sifat toleransi kepada semua anak baik itu anak yang beragama islam maupun anak yang beragama kristen.

Daftar Pustaka

- Inawati, A. *Strategi Pengembangan Moral dan Nilai Agama Untuk Anak Usia Dini Strategi Pengembangan Moral dan Nilai Agama Untuk Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Anak, 03(01), 2019.
- Indriani, M. P., Tagupia, J. K., & Oentoe, F. J. A. *Peran Guru Dalam Menggunakan Model Belajar Mengajar di SD GMIM TOMPASO BARU*. Jurnal Pendidikan Dasar, 2(1), 2021.
- Maziyah, N., Rais, R., & Kiswoyo. *Analisis Nilai Spiritual dalam Pembentukan Karakter pada Buku Cerita Rakyat Karya Wirodarsono*. Indonesian Values and Character Education Journal, 2(1), 11–18, 2019.
- Nurjanah, S. *Perkembangan Nilai Agama dan Moral (STTPA TERCAPAI)*. Jurnal Paramurobi, 1(1), 2018.
- Pertiwi, D., Syafrudin, U., & Drupadi, R. *Persepsi Orang Tua Terhadap Pentingnya Baca Tulis Hitung untuk Anak Usia 5-6 Tahun*. PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Din, 2021. 4(2), 62–69. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v4i02.5875>
- Sari, K. M. komala, & Herni. *Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di SMA Al-Mannan Tolitolo*. Jurnal Penelitian, 2(2), 89–93, 2020.
- Sumarni, & Ali, M. *Nilai-Nilai Moral Anak Usia Dini Dalam Buku Dongeng Karakter Utama Anak Usia Dini Seri Taat Beragama*. JPA, 21, 189–199 2020.